

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting peranannya pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Peranan sektor pertanian ini dapat dilihat dari penyediaan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian juga berperan penting pada penyedia bahan makanan yang berkaitan dengan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah akan menyebabkan percepatan peningkatan kebutuhan bahan makanan. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu ditingkatkan untuk produksi pengelolaan lahan pertanian khususnya pengelolaan lahan pertanian yang menyediakan kebutuhan makanan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat (Sari, 2019).

Hasil produksi pengelolaan lahan pertanian diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat meningkatkan penghasilan petani untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, pengelolaan lahan pertanian juga diharapkan dapat memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat di pedesaan. Pengelolaan lahan pertanian tersebut berkaitan dengan letak geografis yang sangat cocok untuk wilayah pengelolaan lahan pertanian, sehingga banyak penduduk di pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani. Petani melakukan produksi pertanian tidak selamanya memperoleh hasil yang meningkat, terkadang produksi pertanian menjadi stagnan bahkan menurun seiring berjalannya waktu sehingga mengakibatkan kesejahteraan petani juga mengalami penurunan (Marniati, 2020).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang termasuk kedalam kawasan ekonomi nasional gerbangkertosusila. Kabupaten Bangkalan

harus mampu bersaing untuk pengembangan perekonomian. Kabupaten Bangkalan telah menetapkan pengembangan perekonomian yang salah satunya bertumpu pada sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri meliputi pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Banyak jenis pertanian tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan, beberapa diantaranya yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Dari sektor pertanian tersebut Kabupaten Bangkalan mampu menarik dan menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak (Pratama et al., 2018). Masyarakat di Kabupaten Bangkalan banyak menganggap pertanian dapat memberikan lapangan pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian petani. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bangkalan memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga dapat mendukung hasil produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tujuan pembangunan sektor pertanian yaitu untuk meningkatkan produksi pangan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan petani, sehingga sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Suryandari & Rahayuningsih, 2020).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2021 menyatakan bahwa hasil produksi tanaman pangan terbesar di Kabupaten Bangkalan adalah komoditas padi dengan hasil produksi sebesar 9,789 juta ton, dengan luas panen sekitar 1,747 juta hektar. Wilayah Kabupaten Bangkalan yang meliputi daerah pedesaan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian dijadikan sebagai penopang perekonomian masyarakat di pedesaan. Salah satunya masyarakat yang berada di Kecamatan Labang tepatnya di Desa Jukong banyak yang melakukan pengelolaan lahan pertanian dengan memprioritaskan tanaman padi. Sebaran rumah tangga petani di

Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan beserta hasil panen utama yang dihasilkan setiap desa ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rumah Tangga Petani Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Sumber Pendapatan Utama	Luas Sawah (Ha)	Rumah Tangga Petani
Kesek	Padi	7.045	702
Pangpong	Padi	0,625	708
Sukolilo Barat	Padi	1.500	595
Sukolilo Timur	Padi	2.600	623
Bunajih	Padi	2.840	459
Bringin	Padi	3.045	521
Baengas	Padi	11.743	771
Morkepek	Padi	6.970	355
Labang	Padi	3.314	566
Jukong	Padi	8.046	1.689
Sendang Laok	Padi	4.326	333
Sendang Daya	Padi	7.045	515
Petapan	Padi	4.513	447

Sumber : Kecamatan Labang, 2018

Tabel 1.1 menyatakan bahwa Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah rumah tangga pertanian terbanyak yaitu sebanyak 1.689 rumah tangga dengan luas sawah 8.046 (Ha) dengan sumber pendapatan utama yang dihasilkan adalah komoditas padi. Pemilihan komoditas padi pada pengelolaan lahan pertanian masyarakat Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan yaitu padi memiliki potensi yang lebih baik dari komoditas lainnya. Hal ini juga tidak lain berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang pada umumnya masyarakat konsumsi sebagai makanan pokok sehari-hari, sehingga petani lebih mengutamakan tanaman padi pada pengelolaan lahan pertaniannya dibandingkan tanaman lainnya (Arrahman & Zuhroh, 2020). Data tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jukong banyak yang bermata pencaharian sebagai petani serta banyak yang tidak memiliki lahan

sendiri untuk melakukan pengelolaan lahan pertanian, sehingga memilih bekerja sebagai buruh tani atau petani penggarap, seperti data pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian Desa Jukong Tahun 2020

No.	Mata Pencapaian	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Petani	759	24%
2.	Buruh Tani	588	18%
3.	Buruh Swasta	363	11%
4.	Pegawai Negeri Sipil	119	4%
5.	Guru Negeri	81	2%
6.	Guru Swasta	64	2%
7.	ABRI	24	1%
8.	Pedagang	548	17%
9.	Tukang Kayu / Batu	186	6%
10.	Peternak	633	5%
11.	Karyawan Swasta	80	2%
12.	Montir	35	2%
13.	Perawat / Bidan	18	1%
14.	Dokter	0	0%
15.	Sopir	56	2%
16.	Penjahit	22	1%
17.	Pengrajin	12	0%
18.	Jasa Angkut	12	0%
19.	Pensiunan	66	2%
JUMLAH		3.196	100%

Sumber : Data Monografi Desa Jukong, 2020 (diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan memiliki penduduk yang jumlah mata pencahariannya terbesar adalah sebagai petani. Jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 24 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 758 orang, kemudian yang kedua adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tani sebesar 18 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 589 orang. Besarnya jumlah mata pencaharian masyarakat Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan didominasi oleh petani dan buruh tani dikarenakan masyarakat Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan hanya memiliki keahlian di sektor pertanian.

Petani sering menghadapi risiko kegagalan panen di sektor pertanian ketika musim panen. Petani sering menghadapi ancaman gagal panen saat tanaman masih kecil, tanaman kelihatan kurang sehat dan petani belum bisa mengatasi masalah tersebut dengan baik. Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh petani pada saat melakukan pengelolaan lahan pertanian, akan tetapi hasilnya belum optimal dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani. Semua pengelolaan lahan pertanian dilakukan atau dikelola dengan ilmu yang diperoleh secara turun temurun dari petani terdahulu dan petani tidak menciptakan inovasi baru saat melakukan pengelolaan pertaniannya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil tanaman padi yang masih rendah disebabkan oleh penggunaan teknologi tradisional serta ketertinggalan yang dihadapi petani saat melakukan pengelolaan lahan pertanian (Ridwan et al., 2019). Rendahnya penghasilan petani penggarap juga tidak terlepas dari rendahnya akses petani penggarap terhadap kesempatan kerja di sektor non pertanian yang menyebabkan kesejahteraan petani penggarap tidak dapat ditingkatkan (P. A. Putri et al., 2019).

Sumber daya manusia menjadi faktor utama untuk keberlangsungan proses pengelolaan lahan pertanian, sehingga pelaksanaan pengelolaan lahan pertanian berjalan dengan baik dan lancar. Pertanian merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh sekelompok manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, ataupun sumber energi. Kemudian keberhasilan pengelolaan lahan pertanian didasarkan pada petani sebagai pengelola untuk mengupayakan tanaman pertanian (D. E. Putri, 2019). Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah

tenaga kerja yang menjadi faktor utama yang menentukan kedudukan petani untuk melakukan pengelolaan lahan pertaniannya.

Sistem bagi hasil di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan dikenal dengan istilah sistem *paron*. Sistem *paron* pada pengelolaan lahan pertanian bisa berbeda-beda di berbagai daerah karena disebabkan adanya perbedaan kecenderungan kebiasaan tata kelakuan yang turun temurun. Perbedaan ketersediaan jumlah tenaga kerja dan jarak lokasi lahan pertanian yang jauh dari pemukiman masyarakat menyebabkan perbedaan penghasilan yang diterima, khususnya petani penggarap yang menjadi tenaga kerja pada sektor pertanian. Penghasilan tenaga kerja bisa tinggi apabila potensi lahan yang ada cukup luas (Nasution et al., 2019).

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, faktor yang menjadi alasan sebagian petani memilih menjadi petani penggarap yaitu untuk menambah penghasilan petani demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Salah satu cara petani untuk memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan, yaitu petani penggarap berusaha mencari orang yang mau menggunakan jasanya untuk melakukan pekerjaan pada pertaniannya. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori *principal-agent*. Teori prinsipal agen memuat aturan tertentu yang menghubungkan antar aktor. A. A. Prasetyo (2022) menyatakan bahwa, terdapat masalah yang timbul dari hubungan keagenan yang muncul dari perbedaan kepentingan dari masing-masing aktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2022) menyatakan bahwa, perjanjian bagi hasil yang dilakukan dengan sistem *paron* dapat memberikan keuntungan serta dapat mempererat tali persaudaraan dengan rasa tolong-

menolong yang masih dijunjung tinggi oleh pemilik lahan dan petani penggarap, sehingga sistem ini masih digunakan hingga saat ini karena memang sangat membantu antara petani yang satu dengan petani yang lain, pun demikian antara petani penggarap dengan pemilik lahan.

Sistem *paron* menurut cerita diatas dapat memberikan keuntungan antara pemilik lahan dengan petani penggarap, demikian juga sistem *paron* di Desa Jukong dilakukan secara turun-temurun, namun penelitian awal memperlihatkan bahwa ada keluhan-keluhan terkait dengan sistem *paron*. Keluhan tersebut merupakan permasalahan yang selama ini terjadi di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, yaitu biaya selama pertanian harus ditanggung oleh petani penggarap, sedangkan hasil panen yang nantinya diperoleh akan dibagi dua dengan pemilik lahan. Maraknya masalah yang terjadi dalam pengelolaan lahan pertanian, masyarakat masih tetap bertahan menekuni pekerjaan pada pengelolaan lahan pertanian dengan sistem tersebut. Hal ini menjadikan peneliti berkeinginan untuk mencari jawaban apakah sistem *paron* ini memang benar menjadi penolong bagi masyarakat atau ada yang perlu diperbaiki terkait dengan sistem *paron* pada pengelolaan lahan pertanian di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan yaitu bagaimana sistem *paron* pada pengelolaan lahan pertanian di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis sistem *paron* pada pengelolaan lahan pertanian di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan para pelaku sistem *paron* yang ada di Desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan keilmuan ekonomi kelembagaan, terutama terkait dengan sistem kesepakatan bagi hasil di bidang pertanian.